

**KONTRIBUSI DAN MANFAAT HASIL OLAHAN ROTAN
KERAJINAN KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI
DUSUN MENDUNG TERUSAN DESA SAMALANTAN
KECAMATAN SAMALANTAN KABUPATEN BENGKAYANG**

Suardi¹, Ignasius Lasah², Yahara³

^{1,2,3}*Akademi Keuangan dan Perbankan Grha Arta Khatulistiwa, Pontianak*

¹*E-mail: ahe_sidas@gmail.com*

Received: 30 November 2022; Accepted: 23 Desember 2022; Published: 01 April 2023

Abstrak

Latar belakang masalah dalam penelitian ini antara lain berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha kerajinan rotan mengenai kontribusi dan manfaat hasil olahan rotan di Dusun Mendung Terusan Desa Samalantan. Dengan adanya kerajinan kreatif yang berbasis kearifan lokal tersebut, tidak menutup kemungkinan bahwa usaha kerajinan ini banyak memberikan kontribusi dan manfaat bagi masyarakat sekitar. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kontribusi dan manfaat hasil olahan rotan bagi masyarakat di Dusun Mendung Terusan Desa Samalantan. (2) Untuk mengetahui kendala-kendala dalam proses memasarkan produk kerajinan rotan (3) Untuk mengetahui kiat pengusaha dalam menciptakan ide kreatif dan inovatif lainnya. Hasil dari penelitian ini bahwa, kontribusi dan manfaat hasil olahan kerajinan rotan tersebut bagi masyarakat dapat mereka manfaatkan dari tumbuhan hutan yang banyak di daerah tersebut. Hasil dari menjual bahan baku untuk keperluan usaha kerajinan rotan itu dapat memberikan tambahan penghasilan bagi warga masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari, walaupun tidak begitu besar, tapi bagaimanapun juga paling tidak mereka dapat merasakan manfaat dari tanaman rotan yang tumbuh di hutan sekitar Desa Samalantan.

Kata kunci: *Kontribusi, Manfaat, Hasil Olahan, Kearifan Lokal*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat dewasa ini ditandai dengan semakin ketatnya persaingan bisnis diantara para pelaku usaha. Oleh karena itu setiap pelaku usaha dituntut untuk memiliki kreativitas dalam menjalankan bisnisnya agar lebih efektif dan efisien. Kreativitas dipandang sebagai salah satu komponen yang perlu diwujudkan oleh para pelaku usaha karena memiliki pengaruh untuk mendapatkan ide-ide baru yang lebih kreatif dan inovatif agar mampu memiliki daya tarik bagi calon konsumen terhadap hasil karya yang dimiliki oleh pelaku usaha tersebut.

Setiap pelaku usaha memiliki cara untuk mendapatkan keuntungan yang besar, seperti halnya para pelaku usaha kerajinan rotan olahan yang ada di Dusun Mendung Terusan Desa Samalantan Kecamatan Samalantan. Dalam hal ini, pelaku usaha harus mampu menciptakan ide-ide kreatif dalam mengolah hasil kerajinannya agar memiliki daya tarik dan mampu bersaing di pasaran.

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pelaku usaha kerajinan olahan rotan di Dusun Mendung Terusan Desa Samalantan Kecamatan Samalantan. Dalam hal ini pelaku usaha kerajinan rotan yang ada di Dusun

Mendung Terusan Desa Samalantan berupaya menciptakan ide-ide kreatif dan berkualitas tidak hanya dari satu jenis produk olahan kerajinan rotan, melainkan dengan beberapa jenis kerajinan lainnya.

Ditinjau dari klasifikasi tumbuhan penghasil kayu, sebagian dari produk rotan ini sebenarnya termasuk kayu. Namun demikian karena dominasinya berasal dari kelompok tumbuhan monokotil, maka tidak relevan untuk dimasukkan dalam kelompok kayu yang senyatanya memang berasal dari tumbuhan dikotil dan konifer.

Selanjutnya di dalam perdagangan hasil hutan, produk yang berasal dari tumbuhan berkekuatan ini disebut dengan Hasil Hutan Ikutan, misalnya: rotan, bambu, kelapa/kelapa sawit, sagu, nipah dan sebagainya. Dasar dipakainya istilah produk tumbuhan berkekuatan dititikberatkan pada pemanfaatan kekuatan batang tumbuhan ini dan tidak dari produk-produk lainnya yang mungkin juga dapat dihasilkan seperti buah, daun, tepung, dan sebagainya. Dari batang tumbuhan ini dapat dihasilkan macam-macam produk panel-panel, meubel dan kerajinan.

Dari kelompok hasil hutan non kayu produk berkekuatan ini akan diberikan contoh produk yang potensial dan bernilai yaitu rotan. Rotan adalah sekelompok palma dari puak (*tribus*) *Calameae* yang memiliki habitus memanjat, terutama *Calamus*, *Daemonorops*, dan *Oncocalamus*.

Rotan tumbuh liar di dalam hutan atau ada yang sengaja ditanam. Rotan dapat dipanen setiap saat, dengan memperhatikan bagian bawah batangnya tidak tertutup oleh kelopak, daun sudah mengering, duri dan kelopak daun sudah rontok.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, hasil olahan rotan sangat

bermanfaat dan tidak hanya bagi warga sekitar tetapi juga sudah banyak dipasarkan di kota Singkawang dan Bengkayang. Selain untuk manfaat produk kerajinan hasil olahan rotan tersebut, pelaku usaha juga sudah memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat desa dengan menciptakan lapangan pekerjaan.

Terkait dengan latar belakang yang telah dijabarkan maka peneliti tertarik untuk meneliti kontribusi dan manfaat hasil olahan rotan tersebut.

Kajian Teori

Pengertian Kontribusi Dan Manfaat

1. Kontribusi

Secara etimologi, kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute* atau *contribution* yang artinya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri atau sumbangsih terhadap sesuatu. Dalam hal ini, kontribusi bisa saja melalui materi yang diberikan atau berupa tindakan. Contohnya kontribusi berupa materi adalah seseorang yang memberikan pinjaman kepada orang lain demi kebaikan bersama, sedangkan kontribusi dalam hal tindakan adalah perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015: 282), “kontribusi adalah uang iuran pada perkumpulan atau sumbangan”. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai

bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.

2. Manfaat

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata “manfaat”, yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian yang hal-hal yang berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar bisa bermanfaat. Sedangkan menurut Prof. Dr. J.S. Badudu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2010: 210), mengatakan bahwa : “pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna”. Dan definisi lain dari manfaat dikeluarkan oleh Dennis Mc Quail dan Sven Windahl, yakni : “Manfaat merupakan harapan sama artinya dengan explore (penghadapan semata-mata menunjukkan suatu kegiatan menerima)”. Selain itu Dennis juga mengatakan ada dua hal yang mendorong munculnya suatu pemanfaatan, yaitu :

- a. Adanya oposisi terhadap pandangan deterministik tentang efek media massa.
- b. Sedangkan yang kedua yaitu adanya keinginan untuk lepas dari debat yang berkepanjangan tentang selera media massa.

Dan jika dikaitkan dengan masalah penelitian ini, maka pemanfaatan disini berarti menggunakan atau memakai suatu hal yang sebagai alat atau media dalam menyampaikan informasi kepada publiknya yakni konsumen atau pelanggan.

Jenis Produk Olahan Rotan

Rotan adalah sekelompok palma dari puak (*tribus*) *Calameae* yang memiliki habitus memanjat, terutama *Calamus*, *Daemonorops*, dan *Oncocalamus*. Puak

Calameae sendiri terdiri dari sekitar enam ratus anggota, dengan daerah persebaran di bagian tropis Afrika, Asia dan Australasia. Ke dalam puak ini termasuk pula marga *Salacca* (misalnya salak), *Metroxylon* (misalnya rumbia/sagu), serta *Pigafetta* yang tidak memanjat, dan secara tradisional tidak digolongkan sebagai tumbuhan rotan.

Batang rotan biasanya langsing dengan diameter 2-5cm, beruas-ruas panjang, tidak berongga, dan banyak yang dilindungi oleh duri-duri panjang, keras, dan tajam. Duri ini berfungsi sebagai alat pertahanan diri dari herbivora, sekaligus membantu pemanjatan, karena rotan tidak dilengkapi dengan sulur. Suatu batang rotan dapat mencapai panjang ratusan meter. Batang rotan mengeluarkan air jika ditebas dan dapat digunakan sebagai cara bertahan hidup di alam bebas.

Rotan adalah sumber devisa yang besar bagi negara Indonesia karena merupakan salah satu negara penghasil rotan terbesar di dunia. Rotan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pabrik atau *home industry*, bahan baku kerajinan tangan, perabotan rumah tangga, maupun perkantoran dan telah banyak memberikan kontribusinya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar sebagai pengolah dan penghasil rotan.

Yang paling penting dari tanaman rotan adalah batangnya, bagian ini dimanfaatkan sebagai bahan baku yaitu dari batangnya yang sudah tua. Sebagai komoditi yang dapat diandalkan, rotan dipandang sebagai komoditi perdagangan hasil hutan non-kayu yang cukup penting di Indonesia.

Kerajinan rotan merupakan kerajinan yang terbuat dari bahan baku rotan. Ada berbagai macam manfaat dari rotan, diantaranya adalah dengan

menjadikan rotan menjadi sebuah bentuk1. Memiliki sikap tidak takut menghadapi kerajinan kreatif seperti: kap lampu, kegagalan tudung nasi, keranjang, kursi goyang, sapu,2. Memiliki kreativitas pangki, dan lain-lain. 3. Memiliki Inovasi

Dengan adanya pengrajin4. Memiliki Motivasi pengolahan rotan dapat memberikan dampak sebagai berikut:

1. Meningkatkan nilai tambah rotan olahan, apabila rotan tersebut telah diolah menjadi produk seperti furniture, serta aneka kerajinan lainnya yang memiliki nilai jual yang jauh lebih tinggi.
2. Apabila pelaku usaha mampu mengembangkan usaha rumahnya, maka akan semakin banyak tenaga kerja yang diserap untuk membuat kerajinan rotan karena proses pembuatannya lebih mengandalkan tangan manusia dan bukan mesin.
3. Memperkuat daya saing pengrajin rotan dengan kompetitor lainnya.

Proses Mengembangkan Semangat Usaha Kerajinan Kreatif Berbasis Kearifan Lokal

Pada saat ini, pelaku usaha atau wirausaha menjadi topik yang hangat dalam perbincangan bisnis. Menurut Machfoedz dalam Dian Wijayanto (2012: 28), “wirausaha adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola dan mengukur risiko suatu usaha atau bisnis. Namun, sejalan dengan perkembangan jaman, wirausaha didefinisikan sebagai inovator yang mampu memanfaatkan dan mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dijual atau dipasarkan, memberikan nilai tambah dengan memanfaatkan upaya, waktu, biaya atau kecakapan dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

Untuk mengembangkan semangat berwirausaha ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh pelaku usaha diantaranya:

Aspek-Aspek Yang Memengaruhi

Kreativitas Dalam Mengolah Rotan.

Kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, dalam bentuk suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru (Hurlock dalam Basuki, 2010), Sedangkan menurut Smith (2006, p. 252) Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang berbeda baik berupa hasil yang dapat dinilai maupun berupa ide (tindakan yang menghasilkan karya cipta baru dan berbeda).

Menurut Rogers (dalam Munandara, 2009), faktor-faktor yang dapat mendorong terwujudnya kreativitas individu diantaranya :

1. Dorongan dari dalam diri sendiri.

Menurut Roger (dalam Munandar, 2009) setiap individu memiliki kecenderungan atau dorongan dari dalam dirinya untuk berkreaitivitas, mewujudkan potensi, mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas yang dimilikinya. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya.

2. Dorongan dari lingkungan.

Munandar (dalam Zulkarnain,2002) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dapat berupa kemampuan berpikir dan sifat kepribadian yang berinteraksi dengan lingkungan tertentu. Faktor kemampuan berpikir terdiri dari kecerdasan (inteligensi) dan pemerdayaan bahan berpikir berupa

pengalaman dan ketrampilan. Faktor kepribadian terdiri dari ingin tahu, harga diri dan kepercayaan diri, sifat mandiri, berani mengambil resiko dan sifat asertif (Kuwato, dalam Zulkarnain, 2002,p8). Kreativitas akan sangat membantu organisasi dalam merespon setiap perubahan yang mungkin saja terjadi di dunia bisnis yang penuh persaingan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala peristiwa atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Nurul Zuriyah, 2007:47). Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moloeng, 2010:6).

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan naratif, yaitu metode yang bersifat memaparkan sejas-jelasnya tentang objek yang diteliti, serta menggambarkan data secara keseluruhan, sistematis, dan akurat. Oleh sebab itu, data yang dihasilkan atau yang dicatat adalah data yang sifatnya potret seperti apa adanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ratna (2006: 53) yang menyatakan bahwa metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Analisis yang dilakukan menggunakan

landasan teori yang dipakai, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan kajian teori sehingga hasil penelitian nantinya dapat menguraikan permasalahan yang diteliti secara objektivitas, sistematis berdasarkan teori-teori yang peneliti gunakan.

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu persiapan penelitian dan pengambilan data. Sehingga secara umum teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data (Nana Sujana, 2008:68).

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono,2000:181)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini analisis data yang peneliti gunakan adalah penelitian naratif. Penelitian naratif merupakan metode riset yang menceritakan sebuah cerita tentang individu atau kelompok, mengenai ukuran kehidupannya dalam bentuk lisan atau tulisan.

Adapun hasil wawancara yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

Kontribusi Dan Manfaat Hasil Olahan Rotan Bagi Masyarakat Di Dusun Mendung Terusan Desa Samalantan

Adapun kontribusi dan manfaat hasil olahan kerajinan rotan tersebut bagi masyarakat, mereka dapat memanfaatkan

hasil dari tumbuhan hutan yang banyak di daerah ini. Hasil dari menjual bahan baku untuk keperluan usaha kerajinan rotan itu dapat memberikan tambahan penghasilan bagi warga masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari, walaupun tidak begitu besar, tapi bagaimanapun juga paling tidak mereka dapat merasakan manfaat dari tanaman rotan yang tumbuh di hutan sekitar Desa Samalantan ini.

Hasil usaha kerajinan rotan yang diproduksi selama ini dipasarkan ke beberapa daerah yang ada di Kalimantan Barat ini, seperti Sungai Pinyuh, Mempawah, Kota Singkawang, Sambas, Bengkayang, Ngabang, Sintang dan Kota Pontianak.

Usaha kerajinan rotan ini didirikan sejak tahun 1990 (30 tahun), merupakan usaha kerajinan rotan yang turun temurun dari orang tua di, dan pada saat ini sebagai anak tetap di tekuni dan lanjutkan sebagai usaha industri rumah tangga (Home Industri).

Adapun tenaga kerja yang digunakan hanya sebanyak empat (4) orang, memberdayakan masyarakat Dusun Mendung Terusan Desa Samalantan Kecamatan Samalantan.

Jenis produksi kerajinan rotan yang dihasilkan hanya dua (2) jenis yaitu:

- a) Sapu Rotan dan
- b) Pungki.

Selama ini sejak dari usaha orang tua dulu, tidak ada lahan khusus atau kebun budi daya rotan, bahan baku rotan tersebut didapatkan dari hasil membeli kepada masyarakat.

Adapun jenis rotan yang digunakan untuk memproduksi kedua jenis hasil usaha kerajinan tersebut adalah

- a) Rotan Landam (bahan baku pungki dan sebagai pengikat sapu,

- b) Rotan Banar (bahan baku sapu)

Mengenai bahan baku rotan usaha kerajinan ini tidak mengalami kendala, karena masih banyak tersedia di hutan sekitar Desa Samalantan ini dengan membeli bahan baku berupa rotan landam, rotan banar dan kayu sebagai tangkai pemegang sapu tersebut dari warga masyarakat yang ada di sekitar Desa Samalantan ini.

2. Kendala-Kendala Dalam Proses Memasarkan Produk Kerajinan Rotan.

Untuk saat ini tidak ada masalah ataupun kendala dalam memasarkan hasil usaha kerajinan rotan yang diproduksi pada saat ini, karena hasil produksi tersebut masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

3. Kiat Pengusaha Dalam Menciptakan Ide Kreatif Dan Inovatif Lainnya.

Dalam hal ini, belum ada ada kiat khusus untuk menciptakan ide kreatif dan inovatif lainnya, karena usaha ini hanya memfokuskan memproduksi kedua jenis hasil usaha kerajinan rotan tersebut yaitu sapu rotan dan pungki saja.

Usaha kerajinan rotan ini tidak pernah mendapatkan dukungan masalah dana sebagai modal kerja dari pihak pemerintah kabupaten maupun dari UMKM.

Modal kerja dalam usaha kerajinan rotan ini menggunakan uang pribadi sebagai modal kerja, dan tidak pernah meminjam uang sebagai modal kerja baik dari bank maupun koperasi/Credit Union (CU) ataupun dari UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kontribusi dan manfaat hasil olahan rotan tersebut bagi masyarakat, mereka dapat memanfaatkan hasil dari tumbuhan hutan yang banyak di daerah Samalantan. Hasil dari menjual bahan baku untuk keperluan usaha kerajinan rotan itu dapat memberikan tambahan penghasilan bagi warga masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari, walaupun tidak begitu besar, tapi bagaimanapun juga paling tidak mereka dapat merasakan manfaat dari tanaman rotan yang tumbuh di hutan sekitar Desa Samalantan.
2. Usaha kerajinan sapu rotan pak Aning, untuk saat ini tidak mengalami kendala dalam memasarkan produknya.
3. Usaha kerajinan pak Aning belum memikirkan untuk menciptakan ide kreatif dan inovatif lain karena masih fokus dengan kerajinan yang digeluti yaitu sapu dan pungki.

5. REFERENSI

- Badudu, J.S 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Penerbit Pustaka Sinar Harapan: Jakarta.
- Dennis MC Quail. 2012. *Teori Komunikasi Massa*, Edisi 6. Penerbit Salemba Humanika: Jakarta .
- Dian Wijayanto. 2012. *Pengantar Manajemen*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2015.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta.
- Moloeng. L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Rosda Karya: Bandung